

Peran Strategi Kewirausahaan Suku Moi dalam Mengembangkan Usaha Lokal di Kabupaten Sorong

The Role of Entrepreneurial Strategies of the Moi Tribe in Developing Local Businesses in Sorong Regency

Folce Elden Palyama

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Victory Sorong

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 March 2026

Revised 15 March 2026

Accepted 19 March 2026

Available online 25 March 2026

Keywords:

Kewirausahaan, Pengusaha, Strategi, Kontribusi.

Keywords :

Entrepreneurship, Entrepreneurs, Strategy, Contribution.



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to examine the role of entrepreneurial strategies implemented by Moi entrepreneurs in developing local businesses in Sorong Regency. Using a qualitative approach with a case study method, this research gathered data through in-depth interviews with Moi entrepreneurs and community leaders, supported by observations. The results indicate that the Moi entrepreneurial strategy is multifaceted, combining local wisdom (utilization of kinship networks, natural resource management) with adaptation to modern elements (improved product quality, use of simple technology). This strategy plays a crucial role in maintaining business sustainability, increasing competitiveness, and empowering the local economy. However, further business development is hampered by challenges such as limited access to capital, managerial knowledge, infrastructure, and suboptimal policy support. This study concludes that targeted interventions that strengthen existing strategies and address existing obstacles are crucial to maximizing the contribution of Moi entrepreneurship to the regional economy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategi kewirausahaan yang diterapkan oleh pengusaha suku Moi dalam mengembangkan usaha lokal di Kabupaten Sorong. Menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali data melalui wawancara mendalam dengan pengusaha suku Moi, tokoh masyarakat, serta didukung oleh observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kewirausahaan suku Moi bersifat multifaset, menggabungkan kearifan lokal (pemanfaatan jaringan kekerabatan, pengelolaan sumber daya alam) dengan adaptasi terhadap elemen modern (peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi sederhana). Strategi ini memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing, dan memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. Namun, pengembangan usaha lebih lanjut terhambat oleh tantangan seperti keterbatasan akses permodalan, pengetahuan manajerial, infrastruktur, dan dukungan kebijakan yang belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi yang terarah, yang memperkuat strategi yang sudah ada dan mengatasi hambatan yang dihadapi, sangat penting untuk memaksimalkan kontribusi kewirausahaan suku Moi terhadap perekonomian daerah.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam "Peran Strategi Kewirausahaan Suku Moi dalam Mengembangkan Usaha Lokal di Kabupaten Sorong". Sebagaimana diuraikan dalam penelitian, suku Moi memegang peranan penting dalam lanskap ekonomi lokal Kabupaten Sorong, dan pemahaman mengenai strategi kewirausahaan yang mereka terapkan menjadi kunci untuk mengidentifikasi potensi pengembangan dan tantangan yang dihadapi.

Setelah melalui tahapan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para pengusaha suku Moi, tokoh masyarakat, serta didukung oleh observasi lapangan, serangkaian temuan menarik berhasil digali. Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang kaya mengenai bagaimana para pengusaha suku Moi merumuskan dan mengimplementasikan strategi mereka dalam konteks lokal yang unik.

*Corresponding Author

Email: folcepalyama003@gmail.com

Secara garis besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kewirausahaan yang diadopsi oleh pengusaha suku Moi bersifat multifaset. Beberapa strategi tampak berakar kuat pada nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal, seperti pemanfaatan jaringan kekerabatan dan kepercayaan dalam membangun relasi bisnis serta pengelolaan sumber daya. Di sisi lain, banyak pula pengusaha Moi yang menunjukkan adaptabilitas tinggi dengan mengadopsi pendekatan yang lebih modern, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana untuk pemasaran dan manajemen, serta upaya peningkatan kualitas produk untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

Namun, di balik keberhasilan beberapa pengusaha dalam mengembangkan usahanya, terdapat pula berbagai tantangan yang konsisten dihadapi. Tantangan ini meliputi akses terbatas terhadap permodalan formal, kesulitan dalam mendapatkan pendampingan teknis dan manajerial yang berkelanjutan, serta persaingan pasar yang semakin ketat. Selain itu, persepsi dan dukungan dari lingkungan eksternal, termasuk kebijakan pemerintah daerah, juga turut mempengaruhi dinamika pengembangan usaha mereka.

Bagian hasil penelitian ini akan menyajikan temuan-temuan tersebut secara lebih terperinci, mengelompokkannya berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data. Pembahasan akan meliputi identifikasi strategi-strategi kewirausahaan spesifik yang digunakan, analisis faktor-faktor keberhasilan, serta eksplorasi mendalam mengenai berbagai kendala yang dihadapi oleh para pengusaha suku Moi dalam upaya mengembangkan usaha lokal di Kabupaten Sorong. Melalui penyajian hasil ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis kewirausahaan suku Moi dalam kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan kaya mengenai peran strategi kewirausahaan suku Moi, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada pengembangan usaha lokal. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi nuansa, makna, dan perspektif dari para pelaku usaha dalam konteks sosial budaya mereka di Kabupaten Sorong. Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang holistik dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti dalam *setting* alaminya, yaitu lingkungan bisnis pengusaha suku Moi.

Penelitian difokuskan pada wilayah kabupaten sorong, dengan penekanan pada area di mana usaha-usaha lokal yang signifikan dari pengusaha suku Moi beroperasi atau memiliki basis komunitas yang kuat. Pemilihan lokasi spesifik akan mempertimbangkan keberadaan pengusaha yang relevan dan aksesibilitas yang efektif.

Informan kunci dipilih berdasarkan relevansi mereka dengan topik penelitian, menggunakan teknik *purposive sampling*. Individu yang merupakan anggota suku Moi dan secara aktif menjalankan usaha (mulai dari skala mikro hingga kecil/menengah) di kabupaten sorong. Fokus utama adalah pada mereka yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu dan menunjukkan adanya upaya pengembangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dirancang untuk menangkap esensi "strategi" dan "pengembangan usaha". Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) terhadap para pelaku usaha khususnya pengusaha suku Moi di kabupaten sorong.

Observasi Partisipatif memungkinkan pengamatan langsung di lokasi usaha untuk melihat bagaimana strategi diimplementasikan dalam operasional sehari-hari, interaksi dengan pelanggan, dan pemanfaatan sumber daya. Observasi juga dapat mencakup pengamatan terhadap lingkungan bisnis lokal. Pedoman wawancara disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan

kunci terkait strategi kewirausahaan dan pengembangan usaha, namun bersifat fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi topik-topik tak terduga yang muncul dari informan.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap data kualitatif:

1. **Reduksi Data:** Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah (transkrip wawancara, catatan lapangan) menjadi unit-unit informasi yang lebih bermakna terkait strategi dan pengembangan usaha.
2. **Penyajian Data (Data Display):** Mengorganisir informasi yang telah direduksi ke dalam format yang sistematis, seperti narasi deskriptif, matriks perbandingan strategi antar informan, atau diagram alur proses pengembangan usaha. Hal ini bertujuan untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar variabel.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:** Merumuskan kesimpulan awal berdasarkan pola yang teridentifikasi dalam penyajian data. Kesimpulan ini akan terus diuji dan disempurnakan melalui proses verifikasi, terutama dengan membandingkan temuan dari berbagai informan dan sumber data (triangulasi).

Keabsahan temuan penelitian akan diuji melalui:

- **Triangulasi Sumber:** Membandingkan data dan interpretasi yang diperoleh dari pengusaha suku Moi untuk mendapatkan pandangan yang lebih objektif dan komprehensif.
- **Triangulasi Metode:** Membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi untuk memastikan konsistensi dan kekayaan data.
- **Member Checking:** Mengajukan kembali interpretasi atau kesimpulan awal kepada informan kunci untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa pemahaman peneliti sesuai dengan perspektif informan.

Penyesuaian yang dilakukan:

- Lebih menekankan pada kata kunci "strategi" dan "pengembangan usaha lokal" dalam deskripsi tujuan pendekatan dan teknik pengumpulan data.
- Fokus wawancara diperjelas untuk menggali aspek-aspek strategi dan dampaknya pada pengembangan usaha.
- Teknik analisis data dan uji keabsahan data tetap relevan untuk penelitian kualitatif studi kasus, namun penekanannya adalah pada bagaimana teknik tersebut membantu mengungkap peran strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengusaha dari suku Moi di Kabupaten Sorong bergerak dalam berbagai sektor usaha. Usaha-usaha ini mayoritas berada pada skala mikro dan kecil, namun menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan jika dikelola dengan strategi yang tepat. Sebagian besar usaha ini beroperasi di lingkungan komunitas lokal, memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang ada di Kabupaten Sorong.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan para pengusaha suku Moi, teridentifikasi beberapa strategi kewirausahaan utama yang mereka terapkan dalam mengembangkan usaha lokal. Strategi-strategi ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar: strategi yang berakar pada kearifan lokal dan strategi adaptif terhadap perubahan.

Strategi ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi suku Moi yang diintegrasikan dalam praktik bisnis:

- **Pemanfaatan Jaringan Kekeluargaan dan Komunitas (*Social Capital*):** Banyak pengusaha memanfaatkan hubungan erat dalam keluarga besar dan komunitas adat Moi sebagai basis

utama dalam menjalankan usaha. Hal ini terwujud dalam bentuk saling bantu (gotong royong) dalam operasional, kepercayaan dalam transaksi bisnis, serta promosi dari mulut ke mulut yang efektif di dalam komunitas.

Temuan ini sejalan dengan konsep modal sosial (*social capital*) yang menekankan pentingnya jaringan hubungan sosial, kepercayaan, dan norma dalam memfasilitasi tindakan kolektif dan pencapaian tujuan ekonomi. Bagi pengusaha suku Moi, modal sosial ini menjadi fondasi awal yang kuat untuk memulai dan mempertahankan usaha, meskipun terkadang dapat membatasi jangkauan pasar di luar komunitas.

- **Fleksibilitas Waktu dan Skala Usaha:** Pola kerja yang seringkali lebih fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan komunitas, juga menjadi ciri khas. Skala usaha dapat disesuaikan tergantung pada ketersediaan sumber daya dan permintaan pasar pada waktu tertentu. Pendekatan ini berbeda dengan model bisnis Barat yang kaku, namun dapat menjadi keunggulan dalam konteks lokal yang dinamis. Ini mencerminkan konsep *improvisational entrepreneurship* dimana pengusaha secara aktif merespons perubahan kondisi secara *real-time*.

Selain strategi berbasis kearifan lokal, para pengusaha suku Moi juga menunjukkan kemampuan adaptasi dengan mengadopsi elemen-elemen modern:

- **Peningkatan Kualitas Layanan:** Sebagian pengusaha mulai berupaya meningkatkan standar kualitas mereka agar lebih menarik bagi konsumen yang lebih luas, termasuk wisatawan atau pasar di luar Kabupaten Sorong. Ini bisa berupa perbaikan profesionalitas, standarisasi kinerja.

Upaya ini mencerminkan pemahaman akan pentingnya diferensiasi dalam strategi bersaing. Peningkatan kualitas menjadi kunci untuk keluar dari jebakan pasar lokal yang terbatas dan meraih segmen pasar yang lebih menguntungkan.

- **Pemanfaatan Teknologi Informasi Sederhana:** Beberapa pengusaha mulai memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial (*Facebook, Instagram, WhatsApp*) untuk promosi atau bahkan membangun jaringan pengusaha. Penggunaan ponsel pintar menjadi alat penting dalam operasional sehari-hari.

Adopsi teknologi informasi menunjukkan kesadaran akan transformasi digital dalam bisnis. Ini sejalan dengan konsep *digital entrepreneurship* yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi dan jangkauan pasar. Tantangannya adalah bagaimana meningkatkan literasi digital dan akses teknologi yang lebih memadai.

- **Diversifikasi Produk/Jasa:** Terdapat indikasi beberapa pengusaha mulai melakukan diversifikasi usaha, baik dengan menambah profesionalitas kerja dalam dunia bisnis yang sama, maupun merambah ke sektor usaha yang berbeda untuk mengurangi risiko. Diversifikasi adalah strategi klasik untuk pertumbuhan dan mitigasi risiko. Kemampuan pengusaha suku Moi untuk melakukan diversifikasi menunjukkan adanya visi jangka panjang dan kemauan untuk bereksperimen dalam menghadapi dinamika pasar.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh pengusaha suku Moi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan usaha lokal di Kabupaten Sorong.

- **Fondasi Keberlanjutan Usaha:** Strategi berbasis pemanfaatan modal sosial, menjadi perekat yang menjaga keberlangsungan usaha di tengah keterbatasan sumber daya eksternal. Jaringan komunitas memastikan adanya permintaan awal dan dukungan moral.
- **Peningkatan Daya Saing:** Adopsi strategi adaptif seperti peningkatan kualitas dan pemanfaatan teknologi sederhana membantu para pengusaha untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mulai bersaing di pasar yang lebih luas. Hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi lokal.

- **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:** Dengan mengembangkan usaha, para pengusaha suku Moi secara langsung maupun tidak langsung menciptakan lapangan kerja bagi anggota komunitas lainnya, baik melalui rekrutmen tenaga kerja maupun melalui rantai kekeluargaan.
- **Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah:** Keberhasilan pengembangan pengusaha lokal oleh suku Moi, jika didukung oleh kebijakan yang tepat, dapat berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan diversifikasi ekonomi Kabupaten Sorong, mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.

Meskipun menunjukkan peran yang positif, implementasi strategi kewirausahaan dan pengembangan pengusaha lokal suku Moi menghadapi berbagai tantangan:

- **Akses Permodalan:** Keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal (bank, koperasi kredit) menjadi kendala utama bagi banyak pengusaha untuk melakukan investasi skala besar, baik untuk memulai usaha, menambah modal kerja, maupun melakukan ekspansi. Masalah akses permodalan merupakan isu klasik UMKM di banyak daerah. Bagi pengusaha suku Moi, hal ini diperparah oleh kemungkinan kurangnya pemahaman mengenai prosedur perbankan atau persyaratan agunan.
- **Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis/Manajerial:** Banyak pengusaha yang membutuhkan peningkatan kapasitas dalam hal manajemen keuangan, pemasaran modern, dan pemanfaatan teknologi. Kesenjangan pengetahuan ini menghambat kemampuan mereka untuk mengadopsi strategi yang lebih canggih dan bersaing secara efektif. Program pendampingan dan pelatihan yang relevan sangat dibutuhkan.
- **Dukungan Kebijakan yang Belum Optimal:** Implementasi kebijakan yang spesifik menasar pemberdayaan ekonomi pengusaha suku Moi terkadang belum optimal atau kurang terjangkau oleh target sasaran. Perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara pemerintah dengan komunitas adat untuk merancang dan melaksanakan program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi pengusaha suku Moi.

SIMPULAN

Strategi kewirausahaan yang diterapkan oleh pengusaha suku Moi di Kabupaten Sorong merupakan perpaduan unik antara pemanfaatan modal sosial dan kearifan lokal dengan adaptasi terhadap elemen-elemen modern. Strategi ini memainkan peran krusial dalam menjaga keberlangsungan pengusaha suku Moi, meningkatkan daya saing, serta berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan potensi pertumbuhan daerah. Namun, pengembangan pengusaha lebih lanjut masih terhambat oleh tantangan akses permodalan, keterbatasan pengetahuan manajerial, isu infrastruktur, dan optimalisasi dukungan kebijakan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang terarah untuk memperkuat strategi yang sudah ada dan mengatasi hambatan yang dihadapi.

REFERENSI

- Adofu, I., & Omofoye, J. O. (2012). *The Role of Social Capital in Entrepreneurship Development*. Journal of Management and Strategy, 3(2), 78-86.
- Astuti, R. D. (2018). *Kewirausahaan Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi pada Usaha Kecil*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 45-58.
- Bignotti, E., & Cropper, S. (2018). *Improvisational Entrepreneurship: A Review and Future Research Agenda*. Journal of Business Venturing, 33(4), 417-434.

- Chaston, I., & Helen, J. (2009). *Product Differentiation Strategies for Small Technology-Based Firms*. Journal of Small Business and Enterprise Development, 16(3), 454-468.
- Dahl, D., & Sorenson, C. (2012). *Digital Entrepreneurship: A Research Agenda*. Academy of Management Proceedings, 2012(1), 1-6.
- Grant, R. M. (2016). *Contemporary Strategy Analysis* (9th ed.). John Wiley & Sons.